

**CREATIVE SELF-EFFICACY AND MSMEs BUSINESS PERFORMANCE: AN
INNOVATIVE WORK BEHAVIOR APPROACH**

**CREATIVE SELF-EFFICACY DAN KINERJA UMKM: PENDEKATAN
PERILAKU KERJA INOVATIF**

Rina Novianty¹, Muhammad Lutfi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran^{1,2}

rina.novianty@unpad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of creative self-efficacy on business performance with innovative work behavior as a mediating variable among MSME entrepreneurs in the Binong Jati Knitting Industry Center, Bandung City. The study used a quantitative approach with a survey method of 160 knitting business actors. Data were collected through questionnaires and analyzed using Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPLS 4 software. The results showed that creative self-efficacy had a positive and significant effect on business performance and innovative work behavior. In addition, innovative work behavior was also found to have a positive effect on business performance and acted as a partial mediating variable in the relationship between creative self-efficacy and business performance. These findings confirm that creative self-efficacy and innovative work behavior are important factors in improving the performance of MSME businesses. This study implies that strengthening the psychological aspects of business actors and developing work innovation should be the main focus in strategies to improve MSME performance.

Keywords: Creative Self-Efficacy, Innovative Work Behavior, Business Performance, Smes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh creative self-efficacy terhadap kinerja usaha dengan innovative work behavior sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati, Kota Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 160 pelaku usaha rajutan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa creative self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha serta innovative work behavior. Selain itu, innovative work behavior juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja usaha dan berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara creative self-efficacy dan kinerja usaha. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan diri kreatif dan perilaku kerja inovatif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan aspek psikologis pelaku usaha serta pengembangan inovasi kerja perlu menjadi fokus utama dalam strategi peningkatan kinerja UMKM.

Kata Kunci: Creative Self-Efficacy, innovative work behavior, kinerja usaha, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar serta motor penggerak ekonomi daerah. Data Kamar Dagang dan Industri Indonesia menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia

mencapai sekitar 66 juta unit dan berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional, sekaligus menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Kondisi ini menegaskan bahwa keberlanjutan dan peningkatan kinerja UMKM merupakan isu krusial dalam pembangunan ekonomi nasional.

Salah satu sektor UMKM yang memiliki kontribusi ekonomi dan sosial yang signifikan adalah industri rajutan. Di antara berbagai sentra industri rajutan di Indonesia, Sentra Industri Rajutan

Binong Jati di Kota Bandung dikenal sebagai pusat produksi dan pemasaran produk rajutan yang telah menembus pasar domestik maupun ekspor. Keberhasilan industri ini tidak terlepas dari peran Koperasi Industri Rajutan Binong Jati (KIRBI) yang secara aktif mendorong pengembangan usaha melalui berbagai program, seperti pameran, pelatihan, dan lomba kreativitas. Namun demikian, dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perubahan tren konsumen, serta disrupsi digital menghadirkan tantangan serius bagi keberlanjutan kinerja usaha para pelaku UMKM rajutan di kawasan tersebut.

Pasca pandemi COVID-19, industri rajutan Binong Jati menghadapi fluktuasi kinerja usaha yang cukup signifikan. Penurunan jumlah pelaku UMKM serta menurunnya volume penjualan pada beberapa periode menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha belum mampu beradaptasi secara optimal terhadap perubahan pasar. Fenomena ini diperparah oleh kecenderungan pengrajin yang masih meniru produk yang sedang tren tanpa melakukan diferensiasi yang kuat, sehingga tingkat inovasi produk relatif rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa persoalan kinerja usaha tidak hanya berkaitan dengan faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal individu pelaku usaha, khususnya yang berkaitan dengan aspek psikologis dan perilaku kerja inovatif.

Dalam konteks ini, *creative self-efficacy* menjadi faktor penting yang berpotensi memengaruhi kinerja usaha. *Creative self-efficacy* merefleksikan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif. Individu dengan tingkat *creative self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih

berani mengambil inisiatif, mengeksplorasi peluang baru, serta menghadirkan pembaruan dalam produk maupun proses kerja. Keyakinan ini menjadi fondasi psikologis yang mendorong munculnya perilaku kerja inovatif dalam aktivitas kewirausahaan, khususnya pada sektor UMKM yang sangat bergantung pada kreativitas dan fleksibilitas.

Selain *creative self-efficacy*, *innovative work behavior* juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja usaha. Perilaku kerja inovatif mencakup proses penciptaan, promosi, dan implementasi ide-ide baru yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan daya saing usaha. Dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah, pelaku UMKM dituntut tidak hanya mampu menghasilkan ide kreatif, tetapi juga mengimplementasikannya secara nyata dalam bentuk produk, metode produksi, maupun strategi pemasaran yang inovatif. Namun, temuan awal di Sentra Industri Rajutan Binong Jati menunjukkan bahwa perilaku kerja inovatif para pengrajin masih belum optimal, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan pengembangan produk baru.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat indikasi bahwa peningkatan kinerja usaha rajutan di Binong Jati tidak dapat dilepaskan dari peran *creative self-efficacy* dan *innovative work behavior*. Namun, kajian empiris yang menguji hubungan antara *creative self-efficacy* dan kinerja usaha dengan *innovative work behavior* sebagai variabel mediasi pada konteks UMKM industri rajutan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *creative self-efficacy* terhadap kinerja usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *innovative work behavior*, pada

pelaku UMKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian perilaku kewirausahaan serta kontribusi praktis bagi pengembangan strategi peningkatan kinerja UMKM berbasis penguatan aspek psikologis dan inovasi kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, khususnya pengaruh creative self- efficacy terhadap kinerja usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui innovative work behavior sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan pengujian empiris yang objektif terhadap hipotesis penelitian melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tergabung dalam Sentra Industri Rajutan Binong Jati, Kota Bandung, dengan jumlah populasi sebanyak 420 unit usaha. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, meliputi pelaku usaha yang masih aktif dan telah menjalankan usahanya minimal selama satu tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 160 responden, yang dinilai telah memenuhi ketentuan minimum untuk analisis menggunakan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden sebagai data primer. Instrumen penelitian disusun

menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur persepsi responden terhadap masing- masing indikator variabel. Selain data primer, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder yang bersumber dari laporan koperasi, dokumen institusional, serta literatur ilmiah yang relevan guna memperkuat landasan teoritis dan konteks empiris penelitian.

Variabel creative self-efficacy diukur berdasarkan keyakinan individu dalam menciptakan ide baru, mengembangkan ide dari pihak lain, serta menyelesaikan masalah secara kreatif. Variabel innovative work behavior diukur melalui kemampuan individu dalam mengeksplorasi, menghasilkan, mempromosikan, dan mengimplementasikan ide-ide inovatif dalam aktivitas usaha. Sementara itu, variabel kinerja usaha diukur berdasarkan persepsi pelaku usaha terhadap pertumbuhan penjualan, perkembangan usaha, dan pencapaian kinerja secara keseluruhan. Seluruh indikator penelitian diadaptasi dari instrumen yang telah digunakan dan divalidasi dalam penelitian terdahulu.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel laten secara simultan, tidak mensyaratkan distribusi data normal, serta sesuai untuk ukuran sampel menengah dan model penelitian yang melibatkan variabel mediasi. Tahapan analisis meliputi pengujian model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta pengujian model struktural untuk menguji hubungan kausal antarvariabel dan pengujian hipotesis. Uji mediasi dilakukan melalui prosedur

bootstrapping guna mengetahui peran innovative work behavior dalam memediasi pengaruh creative self-efficacy terhadap kinerja usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini terdiri dari 106 orang pria atau sebesar 66,25% dan 54 orang wanita atau sebesar 33,75%, sehingga responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Selain itu, rentang usia 30-40 tahun sebanyak 72 responden dengan presentase 45 %, kemudian berusia 40-50 tahun sebanyak 56 responden dengan presentase 35%, setelah itu lebih dari 50 tahun sebanyak 25 responden dengan presentase 15,625% dan 20-30 tahun dengan 7 responden dengan presentase 4,375 persen. Pada lama mendirikan usaha, mayoritas responden memiliki lama usaha dalam rentang 9-14 tahun dengan 74 responden, setelah itu ada 3-8 tahun sebanyak 54 responden dengan presentase 33,125 persen dan lebih dari 15 tahun sebanyak 33 responden dengan presentase 20,625%. Dan terakhir, berdasarkan pendapatan menunjukkan bahwa sebagian besar usaha berada dalam rentang pendapatan 10-20 juta per bulan, dengan 85 usaha termasuk dalam kategori ini.

Uji Model Pengukuran (*outer model*)

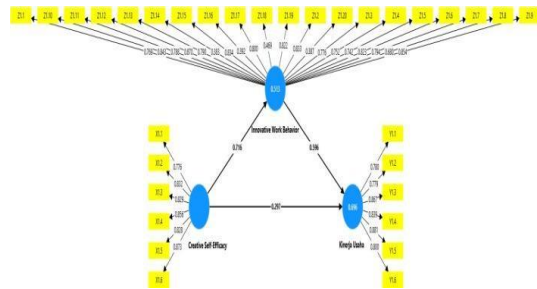
Terdapat tiga kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran atau *outer model* yakni convergent validity, discriminant validity, dan composite reliability, yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Reliability.

Convergent Validity

Tabel 1. Convergent Validity

X1	0,776	Y1	0,780	Z1	0,769	Valid
X2	0,832	Y2	0,779	Z2	0,833	Valid
X3	0,829	Y3	0,867	Z3	0,776	Valid
X4	0,856	Y4	0,839	Z4	0,752	Valid
X5	0,828	Y5	0,881	Z5	0,742	Valid

X6	0,873	Y6	0,800	Z6	0,823	Valid
				Z7	0,794	Valid
				Z8	0,68	Tidak Valid
				Z9	0,854	Valid
				Z10	0,843	Valid
				Z11	0,788	Valid
				Z12	0,87	Valid
				Z13	0,79	Valid
				Z14	0,383	Tidak Valid



Gambar 1. Path Diagram Sebelum Dieliminasi Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa

item yang tidak memenuhi syarat uji outer loading karena nilai loading factor dibawah 0,50 yakni pada variabel Innovative Work Behavior (Z) dengan nomor item Z8, Z14, Z16, Z18 dan Z20 karena berada dibawah < 0,70 sehingga perlu dilakukan eliminasi dan pengujian ulang. Dibawah ini merupakan gambar outer loading setelah dilakukan eliminasi:

Tabel 2. Hasil Loading Factor Sebelum Eliminasi

X1	0,776	Y1	0,780	Z1	0,778	Valid
X2	0,832	Y2	0,778	Z2	0,843	Valid
X3	0,829	Y3	0,868	Z3	0,790	Valid
X4	0,856	Y4	0,839	Z4	0,770	Valid
X5	0,828	Y5	0,881	Z5	0,745	Valid
X6	0,873	Y6	0,800	Z6	0,828	Valid
				Z7	0,783	Valid
				Z9	0,849	Valid
				Z10	0,847	Valid
				Z11	0,781	Valid
				Z12	0,872	Valid
				Z13	0,785	Valid
				Z15	0,840	Valid
				Z17	0,807	Valid
				Z19	0,827	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2, setelah dilakukan eliminasi dan pengujian ulang, terdapat beberapa hal yang dapat dianalisis dari ketiga variabel, yaitu Creative Self-Efficacy, Kinerja Usaha, dan Innovative Work Behavior, untuk

menentukan indikator mana yang memiliki tingkat strategis paling besar. Untuk variabel Creative Self-Efficacy (X), indikator dengan nilai outer loading tertinggi adalah item X6 dengan nilai 0.873. Ini menunjukkan bahwa indikator ini memiliki kontribusi terbesar dalam mengukur keyakinan individu terhadap kemampuan kreatif mereka. Indikator X6, yaitu "Saya mendapatkan inspirasi dari gagasan orang lain untuk menciptakan sesuatu yang baru" menandakan bahwa fokus pada pengembangan dan penguatan ide ini bisa memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kreativitas di industri rajut di Binong Jati.

Di sisi lain, indikator dengan nilai outer loading terendah adalah item X1 dengan nilai 0.776. Indikator X1, yaitu "Saya merasa yakin memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara kreatif," walaupun masih di atas batas minimal 0.70, kontribusi indikator ini lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Meskipun demikian, indikator ini tetap valid dan perlu diperhatikan untuk meningkatkan keakuratan pengukuran Creative Self-Efficacy melalui evaluasi lebih lanjut.

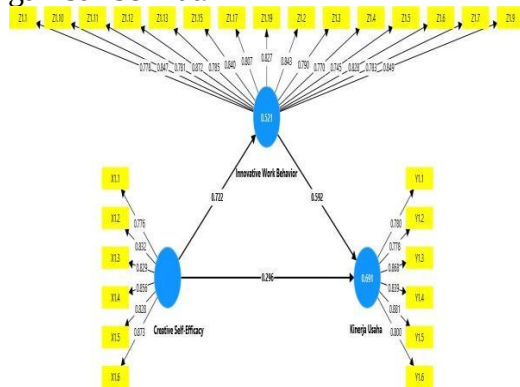
Pada variabel Kinerja Usaha (Y), indikator dengan nilai outer loading tertinggi adalah item Y3 dengan nilai 0,868. Indikator Y3, yaitu "Aset perusahaan saya telah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir". Ini menunjukkan bahwa aspek yang diukur oleh indikator ini sangat relevan dalam menggambarkan kinerja usaha. Industri rajutan di Binong Jati sebaiknya mempertimbangkan faktor ini dalam evaluasi kinerja mereka. Sedangkan indikator dengan nilai outer loading terendah adalah item Y2 dengan nilai 0.832. Indikator Y2, yaitu "Saya mencapai target penjualan yang telah ditetapkan setiap bulan". Meskipun masih memenuhi syarat validitas

konvergen (>0.70), kontribusi indikator ini lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Industri rajutan di Binong Jati perlu mengevaluasi lebih lanjut indikator ini untuk memastikan semua aspek kinerja usaha terukur dengan optimal.

Untuk variabel Innovative Work Behavior (Z), indikator dengan nilai outer loading tertinggi adalah item Z12 dengan nilai 0,872. Indikator Z12, yaitu "Saya memiliki kemampuan meyakinkan orang lain untuk menerima dan mendukung gagasan inovatif saya," menunjukkan bahwa indikator ini sangat baik dalam mengukur perilaku kerja inovatif. Fokus pada item ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang penerapan inovasi pada hasil rajutan. Sementara itu, indikator dengan nilai outer loading terendah adalah item Z5 dengan nilai 0.745. Indikator Z5, yaitu " Saya memiliki kemampuan mencari cara baru untuk memanfaatkan alat atau teknologi yang ada dalam pekerjaan saya". Meskipun tetap valid, kontribusi indikator ini paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Evaluasi lebih lanjut perlu dilakukan pada indikator ini untuk memastikan pengukuran perilaku kerja inovatif yang menyeluruh.

Secara keseluruhan, semua nilai outer loading dari indikator- indikator yang ditunjukkan sudah memenuhi batas minimum 0.70, mengindikasikan bahwa model ini sudah memenuhi syarat dari convergent validity. Dengan demikian, semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten dianggap valid dan dapat dipercaya dalam penelitian ini. Setelah dilakukan eliminasi seluruh item indikator variabel telah memiliki nilai loading factor $\geq 0,70$ sehingga sudah memenuhi syarat convergent validity dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dalam mengukur variabel laten. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada

gambar berikut.



Gambar 2. Path Diagram Setelah Dieliminasi Dari Gambar diatas dapat disimpulkan

Bahwa setelah eliminasi dan pengujian ulang indikator, ketiga variabel menunjukkan validitas yang baik. Ini dikarenakan nilai convergent validity-nya lebih besar dari 0,70, yang merupakan batas minimum untuk menentukan apakah indikator tersebut sudah baik dalam mengukur variabel laten. Hal ini terlihat dari jalur pada latent biru, di mana semua item telah memenuhi standar convergent validity yang ditetapkan.

Selain itu, untuk Convergent validity dapat dilakukan dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE), direkomendasikan nilai AVE masing-masing konstruk lebih besar dari 0,5.

Tabel 3. Hasil Uji Average Variance Extracted

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Creative self-efficacy</i> (X)	0,694	Terpenuhi
<i>Innovative Work Behavior</i> (Z)	0,657	Terpenuhi
Kinerja Usaha (Y)	0,681	Terpenuhi

Dari hasil pengujian yang disajikan maka variabel *Creative self-efficacy*(X), Kinerja Usaha (Y) dan *Innovative Work Behavior* (Z) sudah memenuhi kriteria AVE yang direkomendasikan. Variabel *Creative Self-Efficacy* memiliki AVE sebesar 0,694, variabel *Innovative Work*

Behavior memiliki AVE sebesar 0.657, dan variabel Kinerja Usaha memiliki AVE sebesar 0,681. Ini menunjukkan bahwa keandalan dari ketiga variabel telah tercapai dan dapat dipercaya karena setiap variabel mampu menjelaskan varians masing-masing itemnya dengan baik. Dari hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi discriminant validity yang baik, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap pengujian lebih lanjut.

Discriminant Validity

Tabel 4. Hasil Uji Fornell - Lacker Criterion

	<i>Creative self-efficacy</i>	<i>Innovative Work Behavior</i>	Kinerja Usaha
<i>Creative self-efficacy</i>	0,833		
<i>Innovative Work Behavior</i>	0,722	0,810	
Kinerja Usaha	0,724	0,806	0,825

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya. Seperti pada variabel *Creative self-efficacy* (X) memiliki nilai konstruk 0,833 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada korelasi *Innovative Work Behavior* (Z) yaitu 0,801 dan Kinerja Usaha (Y) sebesar 0,825. Begitu pula dengan variabel laten lainnya, dimana nilai AVE lebih besar dari nilai korelasi dengan konstruk lain, sehingga syarat validitas diskriminan pada model fornell-lacker criterion telah terpenuhi.

Pengukuran discriminant validity juga bisa dilakukan dengan cara menilai cross loading dengan cara melihat dalam tabel, sebuah indikator outer loading pada variabel yang relevan harus memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai cross-loadings pada variabel lainnya, diharapkan nilai cross loading > 0,7.

Pengukuran discriminant validity melalui cross-loadings pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Cross-Loading

	Creative Self-Efficacy	Innovative Work Behavior	Kinerja Usaha
X1.1	0,776	0,607	0,571
X1.2	0,832	0,639	0,637
X1.3	0,829	0,538	0,539
X1.4	0,856	0,564	0,588
X1.5	0,828	0,594	0,640
X1.6	0,873	0,652	0,628
Y1.1	0,581	0,567	0,780
Y1.2	0,529	0,563	0,778
Y1.3	0,586	0,738	0,868
Y1.4	0,585	0,694	0,839
Y1.5	0,663	0,722	0,881
Y1.6	0,632	0,679	0,800
Z1.1	0,660	0,778	0,653
Z1.10	0,601	0,847	0,687
Z1.11	0,525	0,781	0,597
Z1.12	0,631	0,872	0,753
Z1.13	0,560	0,785	0,660
Z1.15	0,585	0,840	0,660
Z1.17	0,615	0,807	0,590
Z1.19	0,666	0,827	0,682
Z1.2	0,605	0,843	0,671
Z1.3	0,595	0,790	0,628
Z1.4	0,576	0,770	0,598
Z1.5	0,521	0,745	0,597
Z1.6	0,515	0,828	0,663
Z1.7	0,543	0,783	0,626
Z1.9	0,554	0,849	0,705

Composite Reliability

Tabel 6. Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keputusan
<i>Creative self-efficacy</i>	0,913	0,911	Terpenuhi
<i>Innovative Work Behavior</i>	0,964	0,962	Terpenuhi
<i>Kinerja Usaha</i>	0,911	0,906	Terpenuhi

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa ketiga variabel memiliki nilai composite reliability diatas syarat uji, yaitu composite reliability harus lebih dari 0,7. Dengan masing-masing nilai variabel Creative Self-Efficacy memiliki nilai sebesar 0,913, Innovative Work Behavior memiliki nilai sebesar 0,964 dan Kinerja Usaha memiliki nilai sebesar ,911. Sehingga model penelitian dipastikan tidak terdapat masalah dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Uji Model Struktural (Inner Model)

Tabel 7. Path Coefficient

	Original Sample (O)	T-Statistik
H1 X → Y	0,296	3,960
H2 X → Z	0,722	18,358
H3 Z → Y	0,592	8,869

Dalam analisis jalur model struktural, hasil menunjukkan koefisien jalur dan signifikansi dari setiap hubungan antar variabel. Untuk hubungan antara Creative self-efficacy (X) dan Kinerja Usaha (Y), koefisien jalur sebesar 0,296 menunjukkan pengaruh positif yang cukup besar, artinya peningkatan satu unit pada creative self-efficacy diharapkan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,296 unit. T-Statistik sebesar 3,960 mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat alpha 5%, melebihi nilai kritis 1,96.

Untuk hubungan antara Creative self- efficacy (X) dan Innovative Work Behavior (Z), koefisien jalur sebesar 0,722 menunjukkan hubungan positif

yang signifikan yang sangat besar. T-Statistik sebesar 18,358 menunjukkan bahwa koefisien jalur ini signifikan secara statistik pada tingkat alpha 5%, mengingat nilai ini lebih besar dari 1,96. Sementara itu, untuk hubungan antara Innovative Work Behavior (Z) dan Kinerja Usaha (Y), koefisien jalur sebesar 0,592 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, dengan T-Statistik sebesar 8,869 yang menunjukkan signifikansi pada tingkat alpha 5%.

Coefficient of Determination (R^2)

Tabel 8. Coefficient of Determination (R^2)

Variabel	R Square	R Square Adjusted
<i>Innovative Work Behavior (Z)</i>	0,521	0,518
Kinerja Usaha(Y)	0,691	0,687

Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel Kinerja Usaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Creative self-efficacy (X) dengan nilai R square sebesar 0,691 atau 69,1 %, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain diluar dari penelitian ini. Hasil r- square variabel Kinerja Usaha (Y) menunjukan kriteria yang moderate atau sedang karena berada pada rentang diatas 0,50. Sedangkan variabel Innovative Work Behavior (Z) dapat dijelaskan variabel Creative self-efficacy (X) sebesar 0,521 atau 52,1%, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain diluar dari penelitian ini, hasil r-square masuk kedalam kategori moderat. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki prediksi yang baik.

Effect size (F^2)

Tabel 9. Effect size (F^2)

<i>Creative self- efficacy (X)</i>	Innovat ive Work Behavio r (Z)	Kinerja Usaha (Y)
<i>Creative self- efficacy (X)</i>	1,089	0,136
Innovative Work Behavior (Z)		0,543

Kinerja Usaha (Y)

Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel Creative self-efficacy (X) memiliki kekuatan hubungan yang lemah terhadap Kinerja Usaha (Y) karena memiliki nilai f^2 sebesar 0,136, sedangkan hubungannya dengan variabel Innovative Work Behavior (Z) memiliki hubungan yang kuat karena berada diatas 0,35 yakni 1,089. Begitupun hubungan variabel Innovative Work Behavior (Z) dengan Kinerja Usaha (Y) memiliki hubungan yang kuat karena berada diatas 0,35 yakni 0,543.

Q2 Predictive Relevance

Tabel 10. Q2 Predictive Relevance

	Q^2
<i>Innovative Work Behavior (Z)</i>	0.504
Kinerja Usaha (Y)	0.501

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan nilai $Q^2 > 0$ yang mana variabel Innovative Work Behavior (Z) sebesar 0,504 serta variabel Kinerja Usaha (Y) sebesar 0,501. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui dari ketiga variabel yang ada sudah memiliki predictive relevance yang bagus.

Uji Hipotesis

Tabel 11. Uji Hasil Hipotesis

Berdasarkan hasil tabel diatas, hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pengaruh creative self-efficacy

(X) terhadap variabel kinerja usaha (Y)

1. H_0 : Tidak adanya pengaruh creative self- efficacy (X) terhadap variabel kinerja Usaha (Y)

H_a : Terdapat pengaruh creative self-efficacy (X) terhadap variabel kinerja usaha (Y)

2. Kriteria Uji

Pada pengujian ini terdapat kriteria apabila t-statistik lebih dari 1,96 serta

nilai dari p- value kurang dari 0,05 dapat diketahui bahwa H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak.

3. Keputusan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, nilai t-statistik 3,960 lebih besar dari 1,96, dan p-nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, dapat diinterpretasikan diterimanya hipotesis 1 atau H_1 diterima.

Hipotesis 2: Pengaruh variabel creative self- efficacy (X) terhadap variabel innovative work behavior (Z)

1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh creative self-efficacy (X) terhadap variabel innovative work behavior (Z)

H_a : Terdapat pengaruh creative self-efficacy (X) terhadap variabel innovative work behavior (Z)

2) Kriteria Uji

Pada pengujian ini terdapat kriteria apabila t-statistik lebih dari 1,96 serta nilai dari p- value kurang dari 0,05 dapat diketahui bahwa H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak.

3) Keputusan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, nilai t-statistik 18,358 lebih besar dari 1,96, dan p-nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4) Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, dapat diinterpretasikan diterimanya hipotesis 2 atau H_2 diterima.

Hipotesis 3: Pengaruh variabel innovative work behavior (Z) terhadap variabel kinerja usaha (Y)

1) H_0 : Tidak adanya pengaruh innovative work behavior (Z) terhadap variabel kinerja usaha (Y)

H_a : Adanya pengaruh innovative work behavior (Z) terhadap variabel

kinerja usaha (Y)

2) Kriteria Uji

Pada pengujian ini terdapat kriteria apabila t-statistik lebih dari 1,96 serta nilai dari p- value kurang dari 0,05 dapat diketahui bahwa H_a .

3) Keputusan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, nilai t-statistik 8,869 lebih besar dari 1,96, dan p-nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4) Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, dapat diinterpretasikan diterimanya hipotesis 3 atau H_3 diterima.

Hipotesis 4: Pengaruh creative self-efficacy (X) terhadap kinerja usaha (Y) melalui innovative work behavior (Z) sebagai variabel mediasi.

Tabel 12. Uji Hasil Hipotesis Mediasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (S.Dev)	T-Statistic	P-Values
H4	X → Z Z → Y	0,427 0,431	0,05 2	8,249	0,000

1) H_0 : Tidak adanya pengaruh signifikan creative self-efficacy (X) terhadap kinerja usaha (Y) melalui innovative work behavior (Z) sebagai variabel mediasi

H_a : Adanya pengaruh signifikan creative self-efficacy (X) terhadap kinerja usaha (Y) melalui innovative work behavior (Z) sebagai variabel mediasi

2) Kriteria Uji

Pada pengujian ini terdapat kriteria apabila t-statistik lebih dari 1,96 serta nilai dari p- value kurang dari 0,05 dapat diketahui bahwa H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak

3) Keputusan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, Nilai t-statistik 8,249 lebih besar dari 1,96, dan p-nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4) Efek mediasi

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan creative self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha secara langsung dengan koefisien 0,296 (t-statistik 3,960, p-value 0,000), creative self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap innovative work behavior dengan koefisien 0,722 (t-statistik 18,358, p-value 0,000) dan innovative work behavior berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha dengan koefisien 0,592 (t-statistik 8,869, p-value 0,000). Pengaruh tidak langsung dari creative self-efficacy terhadap kinerja usaha melalui innovative work behavior sebagai variabel mediasi dengan koefisien 0,427 (t-statistik 8,249; p-value 0,000). Berdasarkan hasil tersebut, pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung, dapat diketahui bahwa terdapat efek mediasi sebagian (partial)

5) Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, dapat diinterpretasikan diterimanya hipotesis 4 atau H4 diterima dengan efek mediasi sebagian (partial)

Pembahasan

Creative self-efficacy Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha di Industri Rajutan Binong Jati

Dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara creative self-efficacy terhadap kinerja usaha di industri rajutan Binong Jati. Pada hipotesis pertama menduga bahwa creative self-efficacy (X) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha (Y). Hubungan yang terjadi adalah signifikan dan positif antara creative self-efficacy dan kinerja usaha itu dibuktikan dengan nilai dari t-value yang didapat adalah sebesar 3,960

yang mana jauh lebih besar dari angka standar signifikansi alpha 5% yakni sebesar 1,96. Besar koefisien yang pada creative self-efficacy didapat adalah 0,296 yang menunjukkan bahwa jika creative self-efficacy semakin tinggi maka kinerja usaha di industri rajutan Binong Jati juga akan terus meningkat. Apabila ditarik kesimpulan secara umum, creative self-efficacy memberikan dampak positif bagi usaha rajutan di Binong Jati dengan meningkatkan kinerja usaha.

Creative self-efficacy Berpengaruh Terhadap Innovative Work Behavior Di Industri Rajutan Binong Jati

Dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara creative self-efficacy terhadap innovative work behavior di industri rajutan Binong Jati. Pada hipotesis kedua menduga bahwa creative self-efficacy (X) berpengaruh signifikan dan positif terhadap innovative work behavior (Z). Hubungan yang terjadi adalah signifikan dan positif antara creative self-efficacy dan innovative work behavior itu dibuktikan dengan nilai dari t-value yang didapat adalah sebesar 18,358 yang mana jauh lebih besar dari angka standar signifikansi alpha 5% yakni sebesar 1,96. Besar koefisien yang didapat adalah 0,722 yang menunjukkan bahwa jika creative self-efficacy semakin tinggi maka innovative work behavior di industri rajutan Binong Jati juga akan terus meningkat. Apabila ditarik kesimpulan secara umum, creative self-efficacy memberikan dampak positif pada usaha rajutan di Binong Jati dengan meningkatkan perilaku kerja inovatif. Peningkatan ini berpotensi mendorong perkembangan dan inovasi para pelaku usaha.

Innovative Work Behavior

Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Di Industri Rajutan Binong Jati

Dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan antara innovative work behavior terhadap kinerja usaha di industri rajutan Binong Jati. Pada hipotesis ketiga menduga bahwa innovative work behavior (Z) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha (Y). Hubungan yang terjadi adalah signifikan dan positif antara innovative work behavior dan kinerja usaha. Itu dibuktikan dengan nilai dari t- value yang didapat adalah sebesar 8,869 yang mana jauh lebih besar dari angka standar signifikansi alpha 5% yakni sebesar 1,96. Besar koefisien yang didapat adalah 0,592 yang menunjukkan jika innovative work behavior semakin tinggi maka kinerja usaha di industri rajutan Binong Jati juga akan meningkat. Apabila ditarik kesimpulan secara umum, innovative work behavior memberikan dampak positif pada usaha rajutan di Binong Jati dengan meningkatkan kinerja usaha. Semakin tinggi perilaku kerja inovatif semakin baik kinerja usaha yang dicapai, ini mendukung perkembangan industri rajutan di Binong Jati.

Creative self-efficacy Berpengaruh Secara Tidak Langsung Terhadap Kinerja Usaha di Industri Rajutan Binong Jati Melalui Innovative Work Behavior Sebagai Variabel Mediasi

Terdapat pengaruh variabel mediasi yaitu innovative work behavior dalam hubungan creative self-efficacy terhadap kinerja usaha di industri rajutan Binong Jati. Hipotesis keempat menduga bahwa creative self-efficacy (X) berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja usaha (Y) dengan adanya innovative work behavior (Z) sebagai variabel mediasi. Hasil nilai t-

statistik sebesar 8.249 juga menunjukkan bahwa variabel innovative work behavior (Z) terbukti memediasi hubungan antara variabel creative self-efficacy (X) dan variabel kinerja usaha (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa innovative work behavior terbukti memediasi pengaruh creative self-efficacy terhadap kinerja usaha di industri rajutan Binong Jati. Setelah meninjau hasil pengujian hipotesis dan penelitian yang sejalan, penulis menyimpulkan bahwa innovative work behavior sebagai variabel mediasi dapat meningkatkan pengaruh creative self-efficacy terhadap kinerja usaha di industri rajutan Binong Jati.

Di industri rajutan Binong Jati, individu dengan keyakinan tinggi terhadap kreativitas mereka (creative self-efficacy) cenderung menunjukkan perilaku kerja inovatif yang berdampak positif pada kinerja usaha, karena inovasi yang diterapkan dapat meningkatkan penjualan. Dengan kata lain, kepercayaan diri kreativitas (creative self-efficacy) mendorong inovasi, dan perilaku kerja inovatif membantu mendorong creative self-efficacy sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM. Oleh karena itu, kombinasi antara creative self-efficacy dan innovative work behavior sangat penting dalam mencapai hasil usaha atau kinerja usaha yang lebih baik di industri rajutan Binong Jati.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh creative self-efficacy terhadap kinerja usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui innovative work behavior, pada pelaku UMKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati, Kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis data

menggunakan pendekatan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS- SEM), dapat disimpulkan bahwa creative self- efficacy memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha pelaku UMKM rajutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa creative self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan kreatifnya dalam menciptakan ide, memecahkan masalah, dan mengembangkan produk, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dicapai. Keyakinan diri kreatif mendorong pelaku usaha untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, menghadapi tantangan pasar, serta mengelola usahanya secara lebih adaptif dan berorientasi pada pengembangan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa creative self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap innovative work behavior. Pelaku usaha yang memiliki tingkat creative self- efficacy tinggi cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi peluang, menghasilkan ide baru, serta berani mengimplementasikan inovasi dalam proses produksi maupun pemasaran. Hal ini menegaskan bahwa keyakinan diri kreatif merupakan fondasi psikologis penting yang mendorong munculnya perilaku kerja inovatif dalam konteks UMKM.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa innovative work behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Perilaku kerja inovatif yang tercermin dalam kemampuan menghasilkan dan menerapkan ide-ide baru terbukti mampu meningkatkan daya saing usaha, memperbaiki proses kerja, serta

mendorong pertumbuhan kinerja usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi tidak hanya berfungsi sebagai respons terhadap perubahan lingkungan bisnis, tetapi juga sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Lebih lanjut, penelitian ini membuktikan bahwa innovative work behavior berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara creative self-efficacy dan kinerja usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa creative self-efficacy tidak hanya memengaruhi kinerja usaha secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan perilaku kerja inovatif. Dengan kata lain, keyakinan diri kreatif pelaku usaha akan semakin optimal dalam meningkatkan kinerja usaha apabila diikuti dengan perilaku inovatif yang nyata dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan aspek psikologis pelaku UMKM, khususnya creative self-efficacy, serta pengembangan perilaku kerja inovatif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja usaha di industri rajutan Binong Jati. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan kinerja UMKM tidak hanya perlu difokuskan pada aspek teknis dan modal usaha, tetapi juga pada pengembangan kapasitas individu pelaku usaha agar lebih kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. H., Wahab, E., & Shamsuddin, A. (2019). Creative self-efficacy, innovative work behaviour and job performance among selected manufacturing employees. *Journal of Social Sciences Research*, 5(2). <https://doi.org/10.32861/jssr.52.29>

- [1.297](#)
Ahlin, B., Drnovšek, M., & Hisrich, R. D. (2014). Entrepreneurs' creativity and firm innovation: The moderating role of entrepreneurial self-efficacy. *Small Business Economics*, 43(1), 101–117. <https://doi.org/10.1007/s11187-013-9531-7>
- Almaududi Ausat, A. M., Widayani, A., Rachmawati, I., Latifah, N., & Suherlan, S. (2022). The Effect of Intellectual Capital and Innovative Work Behavior on Business Performance. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2809>
- Ambarwati, T., & Fitriasari, F. (2021). Efikasi diri terhadap kinerja usaha dengan komitmen berwirausaha sebagai variabel mediasi pada UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4). <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1430-1439>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Rineka Cipta. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*.
- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. I: V. S. Ramachandran (red.), *Encyclopedia of human behavior* (vol. s.). New York: Academic Press. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:164333321>
- Bandura, Albert. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. In *Self-efficacy: The exercise of control*. (pp. ix, 604–ix, 604). W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Berliana, V., & Arsanti, T. A. (2018). Analisis pengaruh self-efficacy, kapabilitas, dan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2). <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.364>
- Chen, C. C., Greene, P. G., & Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers? *Journal of Business Venturing*, 13(4), 295–316. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00029-3](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00029-3)
- Cingöz, A., & Akdoğan, A. A. (2011). An empirical examination of performance and image outcome expectation as determinants of innovative behavior in the workplace. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 24, 847–853. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbsp.2011.09.099>
- Citrayasa, P., & Subawa, N. S. (2022). From creativity self-efficacy and employee creativity to company sales performance. *International Journal of Health Sciences*. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns6.11608>
- De Jong, J., & Den Hartog, D. (2010). Measuring innovative work behaviour. *Creativity and Innovation Management*, 19(1), 23–36. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8691.2010.00547.x>
- Fatonah, F., & Helmy, I. (2021). Pengaruh Perilaku Kerja Inovatif, Budaya Organisasi, dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(6). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i6.954>
- Firdaus, A., & Sakinah, S. (2023). Relationship between innovative work behavior, competitive

- advantage and business performance. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1386. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.982>
- Fithriani, M., & Marditama, T. (2020). Pengaruh kemampuan entrepreneur dalam mengembangkan bisnis terhadap keberhasilan usaha. *Program Studi Pendidikan ekonomi*, 1(2), 41–48. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/prospek/article/view/2949/1675>
- Gong, Y., Huang, J.-C., & Farh, J.-L. (2009). Employee Learning Orientation, Transformational Leadership, and Employee Creativity: The Mediating Role of Employee Creative Self-Efficacy. *Academy of Management Journal*, 52. <https://doi.org/10.5465/AMJ.2009.43670890>
- Hadi, S., Putra, A. R., & Mardikaningsih, R. (2020). PENGARU PERILAKU INOVATIF DAN KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(1). <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v3i1.38>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). Multivariate Data Analysis. In *Vectors*. <https://doi.org/10.1016/j.ijpharm.2011.02.019>
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).
- Hindarwati, E., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2021). Orientasi kewirausahaan dalam kinerja UMKM di Jember. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 54. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5308>
- Hussain, S., Fangwei, Z., Siddiqi, A. F., Ali, Z., & Shabbir, M. S. (2018). Structural Equation Model for Evaluating Factors Affecting Quality of Social Infrastructure Projects. *Sustainability*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/su10051415>
- Indriyani, R., Noerchoidah, N., & Latif, N. (2022). Peran creative self-efficacy memediasi antara entrepreneurial leadership dan innovative work behavior. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1). <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i1.1966>
- Jaya, A. P., & Johan, A. (2025). Buyer Attraction Strategy: The Role of Quality and Design in the Cibaduyut Leather Shoe Industry. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 7(3).
- Janssen, O. (2000). Job demands, perceptions of effort-reward fairness and innovative work behaviour. In *Journal of Occupational and Organizational Psychology* (Vol. 73, Issue 3, pp. 287–302). British Psychological Society. <https://doi.org/10.1348/096317900167038>
- Johan, A., Sondari, T., & Satrio, N. (2024). Assess The Role of Marketing Intelligence and Network Capabilities in Product Innovation. *Jurnal Focus Manajemen UPMI*, 1(01), 1-13.
- Jong, J. P. J. D., & Hartog, D. N. Den. (2008). Innovative Work Behavior : Measurement and Validation. *Scientific Analysis of Entrepreneurship and SMEs*, November, 1– 27.

- Jufrizen, J. (2018). Peran motivasi kerja dalam memoderasi pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 405–424.
- Kadin. (2023). UMKM Indonesia. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Rajawali Press.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3*. Mangkunegara, A. A. A. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mittal, S., & Dhar, R. L. (2015). Transformational leadership and employee creativity: Mediating role of creative self-efficacy and moderating role of knowledge sharing. In *Management Decision* (Vol. 53, Issue 5, pp. 894–910). Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2014-0464>
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nuvriasari, A., Wicakson, G., & Sumiyarsih, S. (2017). Peran orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan strategi bersaing terhadap peningkatan kinerja UKM. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(2), 241. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i2.1766>
- Pramawati, I. D. A. A. T., Putri, K. M. D., & Mulyawan, I. P. A. (2020). Implementasi digital marketing pada UMKM di Kabupaten Klungkung dalam meningkatkan komoditas profit. *Jurnal Pendidikan ...*, 12(2), 263–275. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/29305>
- Pramestiningrum, R. D., & Iramani. (2019). Pengaruh literasi keuangan, financial capital, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur. *STIE Perbanas Press*, 9(2), 279–296.
- Praningrum, Sari, A. P., & Hayadi, I. (2022). Efikasi diri kreatif memediasi intelegensi terhadap perilaku kerja inovatif pada UMKM di Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(2), 166–179. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.40634>
- Priyanto, R., & Suryana. (2019). Membangun brand destination Kampung Rajut Binong Jati sebagai tujuan wisata belanja produk rajutan di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 1(1), 31–43. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/JIP/article/view/108>
- Purnama, C., Rahmah, M., & Fatmah, D. (2022). Self-efficacy, innovative work behavior and job performance in digital printing. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.54268/baskara.5.1.1-10>
- Purnomo, R., & Lestari, S. (2010). Pengaruh Kepribadian, Self-Efficacy, Dan Locus of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil Dan Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 17(2), 144–160.
- Ramayah, T., Cheah, J.-H., Chuah, F., Ting, H., & Memon, M. (2016).

- Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using SmartPLS 3.0: An Updated and Practical Guide to Statistical Analysis.
- Rego, A., Sousa, F., Marques, C., & Cunha, M. P. e. (2012). Authentic leadership promoting employees' psychological capital and creativity. *Journal of Business Research*, 65(3), 429- 437. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2011.10.003>
- Richter, A. W., Hirst, G., van Knippenberg, D., & Baer, M. (2012). Creative self- efficacy and individual creativity in team contexts: Cross-level interactions with team informational resources. In *Journal of Applied Psychology* (Vol. 97, Issue 6, pp. 1282–1290). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/a0029359>
- Rumijati, A., & Hakim, A. R. (2023). Innovative work behavior and self-efficacy: Does entrepreneurial leadership impact MSME business performance? *Problems and Perspectives in Management*, 21(4). [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(4\).2023.24](https://doi.org/10.21511/ppm.21(4).2023.24)
- Scott, S. G., & Bruce, R. A. (1994). Determinants of innovative behavior: A path model of individual innovation in the workplace. In *Academy of Management Journal* (Vol. 37, Issue 3, pp. 580–607). Academy of Management. <https://doi.org/10.2307/256701>
- Setyorini, E., Muhdiyanto, M., & Darmadi, R. A. (2022). Creative self-efficacy dan employee performance: efek mediasi innovative work behavior. 5th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2022.
- Sriwardani, S., Fajar, F., & Maria, S. (2022). Analisis faktor-faktor determinan perilaku inovatif karyawan di organisasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2047>
- Surjono, W., & Johan, A. (2025). Analysis of the Influence of Novel Service Concept, Customer Satisfaction, and Novel Service Procedure on Customer Loyalty. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2), 3994-4010.
- Sugioyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN r&d. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Suhardi, T. (2009). *Entrepreneurship (kewirausahaan): Menumbuhkembangkan Usaha Mikro dan Kecil*. Unpad Press.
- Sumantri, U., & Gemina, D. (2015). Pengaruh faktor kepribadian individual, self- efficacy serta locus of control terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal Informatika*, 1(2), 15–30.
- Tierney, P., & Farmer, S. M. (2002). Creative self- efficacy : potential antecedents and relationship to creative performance *Creative Self-Efficacy : Its Potential Antecedents And*. 45(January 2002), 1137–1148.
- Tierney, P., & Farmer, S. M. (2011). Creative self- efficacy development and creative performance over time. In *Journal of Applied Psychology*

(Vol. 96, Issue 2, pp. 277–293).
American Psychological
Association.

<https://doi.org/10.1037/a0020952>

Tjosvold, D., Tang, M. M. L., & West,
M. (2004). Reflexivity for Team
Innovation in China: The
Contribution of Goal
Interdependence. *Group &
Organization Management*, 29(5),
540–559. <https://doi.org/10.1177/1059601103254911>

Urbach, N., & Ahlemann, F. (2010).
Structural equation modeling in
information systems research
using Partial Least Squares.
*Journal of Information
Technology Theory and
Application*, 11.

Wiharti, L. P., Ariffin, Z., & Dahniar, D.
(2019). Pengaruh entrepreneurial
self- efficacy dan motivasi
terhadap kinerja UMKM pada
sektor industri olahan di
Kabupaten Tabalong. *Al
Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi
Syariah Dan Hukum Ekonomi
Syariah*, 3(2).
<https://doi.org/10.31602/iqt.v3i2.2397>